ISBN 978-979-95249-7-3

Sambutan Ketua Panitia

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadhirat Allah SWT atas terselenggaranya Seminar dan Kongres PATPI 2008 di Palembang. Seminar ini diselenggarakan oleh Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) bekerjasama dengan Jurusan Teknologi Pertanian dan PS Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Pertanian, serta PS Agribisnis Pascasarjana Universitas Sriwijaya dan didukung oleh Pemerintah Daerah Sumatera Selatan. Tema seminar ini adalah "***Penerapan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar***". Tema ini sengaja diangkat karena disesuaikan dengan kondisi Sekarang tentang pangan di Indonesia, khususnya yang bersangkutan dengan kualitas, ketahanan pangan, dan akses pasar. seminar ini bertujuan sebagai ajang pertukaran informasi tentang hasil penelitian oleh ahli serta praktisi di bidang teknologi pertanian dalam menjawab isu-isu pangan terkini di Indonesia. Selain itu, melalui seminar ini diharapkan menghasilkan sumbangsih hasil-hasil pemikiran tentang pangan, khususnya perbaikan kualitas, peningkatan ketahanan pangan dan perluasan akses pasar kepada para pembuat kebijakan masalah pangan.

Seminar ini diikuti oleh para peneliti, praktisi, pemerhati, dan para pembuat kebijakan tentang pangan, dan mahasiswa dari berbagai wilayah Indonesia serta negeri Jiran, khususnya Malaysia dan Singapura. Pembicara utama juga berasal dari Jerman, dan Malaysia.

Panitia mengucapkan terimakasih kepada para pembicara utama, pemakalah, semua pihak yang mendukung atas terselenggaranya Seminar Nasional dan Kongres PATPI 2008 di Palembang. Terimakasih yang sebesar-besarnya, kami ucapkan kepada Ibu Rektor Universitas Sriwijaya, Gubernur Sumatera Selatan, Walikota Palembang, Dekan Fakultas Pertanian, Direktur Pascasarjana Unsri, PT Meizy Internasional, Bogosari flour & Mills, Indofood Sukses Makmur area Sumsel, Nestle Indonesia wilayah Sumsel atas berbagai sumbang sih demi kelancaran acara ini. Akhirnya, kami berharap seminar dan kongres ini berjalan lancar, dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Wassalam,

Palembang, 14 Oktober 2008
Ketua

Dr. Ir. Elmeizy Arafah, MS.

ISBN 978-979-95249-7-3
Prosiding
Seminar PATPI, Palembang, 14-16 Oktober 2008

Sambutan Rektor Universitas Sriwijaya

Assalamu'alaikum wr. wb
Yang saya hormati, Bapak Menteri Pertanian Republik Indonesia,
Yang saya hormati, bapak Gubernur Sumatera Selatan,
Yang saya hormati, Ketua PATPI Pusat, Dr. Ir. Purwiyatno Hariyadi, M. Sc.
Yang saya hormati, para Undangan,
Yang saya hormati, para pembicara utama,
Dan para peserta Seminar Nasional dan Kongres Patpi 2008 yang berbahagia,

Marilah, pada kesempatan yang baik ini kita panjatkan puji syukur kehadhirat Allah SWT yang telah melimpahkan banyak karunia kepada kita. Kita juga wajib bersyukur kepada-Nya atas semua nikmat, terutama berupa ilmu pengetahuan teknologi khususnya yang berkaitan dengan pangan yang Alloh limpahkan kepada kita semua.

Kepada seluruh peserta seminar, baik yang berasal dari dalam negeri atau yang berasal dari luar negeri, saya mengucapkan selamat datang di kota bersejarah, Palembang. Kiranya sangat tepat apabila *event* sebesar ini dilaksanakan di Kota Palembang, karena dua alasan. Pertama, bahwa kota ini menyimpan berbagai keragaman jenis makanan tradisional yang telah mengglobal, seperti pempek dan turunannya serta jenis makanan lain, yang bisa dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia, bahkan manca negara. Namun karena masih adanya keterbatasan pengemasan dan teknologi, pempek yang ada di luar kota Palembang rasanya belum bisa menyamai pempek yang ada di kota ini. Kepada semua peserta, mumpung bapak-dan ibu sedang berada di kota kelahiran pempek, silahkan menikmati pempek asli, di bumi Sriwijaya. Yang kedua, Sumatera Selatan telah dicanangkan oleh pemerintah daerah sebagai lumbung energi dan lumbung pangan.

Saya percaya, hasil-hasil penelitian yang bapak dan ibu lakukan selama kurun waktu tertentu, sangat besar peranannya untuk mengembangkan pangan di Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan kualitas, ketahanan pangan, dan peluang pasar global. Penelitian itu akan lebih nyata manfaatnya, apabila para praktisi, terutama industri pangan, dapat mengakses dan mengaplikasikan hasil-hasil penelitian tersebut. Oleh sebab itu, wadan dalam bentuk PATPI menurut saya adalah wadah yang ideal untuk menampung para ahli dan praktisi dalam pengembangan masalah pangan khususnya di Indonesia. Saya yakin, melalui *event* ini peserta bisa saling bertukar informasi yang bermanfaat dan menghasilkan komitmen bersama dalam peningkatan masalah pangan kita.

Akhirnya, kepada semua peserta, saya mengucapkan selamat berseminar dan berkongres, semoga segalanya berjalan lancar. Dan apabila telah kembali ke kota masing-masing saya berharap bahwa kunjungan bapak dan ibu sekalian ke Kota Palembang akan menjadi kenangan yang indah dalam kehidupan bapak dan ibu di masa mendatang. Sekali lagi, selamat berseminar, semoga Alloh meridoi kita semua, amin.

Wassalamu alaikum wr. wb.
Rektor Universitas Sriwijaya
Prof. Dr. Badia Parizade, M.BA.

ISBN 978-979-95249-7-3

Sambutan Ketua PATPI Pusat

\RI PANGAN SEDUNIA, VISIT MUSI 2008, KRISIS EKONOMI GLOBAL DAN SEMINAR NASIONAL PATPI 2008:
Sebuah renungan dan ajakan

Purwiyatno Hariyadi[1]
Ketua Umum Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI),
Periode 2006-2008.

Seminar Nasional Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) kali ini lenggarakan pada tanggal 14-16 Oktober 2008. Untuk tahun ini Seminar Nasional ini ı berbarengan dengan Kongress PATPI yang akan menunjukkan ketua Umum PATPI ık periode berikutnya (2008-2010).

Seminar Nasional PATPI 2008 ini diselenggarakan bertepatan dengan berbagai nen penting lainnya; antara lain adalah (1) peringatan Hari Pangan Sedunia (16 ober), (2) kegiatan promosi wisata lokal Visit Musi 2008, dan (3) kondisi krisis nomi global yang dampaknya mulai dirasakan juga di Indonesia. Ketiga momen yang ingkupi penyelenggaraan pertemuan tahunan PATPI ini tidak terisolasi satu sama-lain; pi justru saling terkait. Bahkan; dikaitikan dengan pertemuan tahunan PATPI 2008 ini, ilihan tema sentralnya –yaitu ***Peranan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan ılitas dan Ketahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar***- sungguh tepat dan berkaitan dengan berbagai momen yang melingkupinya.

Momen pertama; Hari Pangan Sedunia.

Hari Pangan Sedunia, yang diperingati setiap tahunnya di setiap tgl 16 Oktober, upakan momen penting untuk mengingatkan kita semua akan arti penting pangan. gan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang paling penting. Sangat petingnya pangan ini, Commision on World Hunger (1980) menyatakan bahwa *"Whether one ıks of human rights or basic human needs, the right to food is the most basic of all. Unless right is first fulfilled, the protection of other human rights becomes a mockery for those must spend all their energy merely to maintain life it self.....".*

Momen ini hendaknya memberikan spirit pada siapapun yang berkecimpung di ıng pangan –terutama anggota PATPI- untuk selalu memberikan yang terbaik bagi ːdianya kebutuhan pokok manusia paling penting ini. Khusus untuk Indonesia; dengan ulasi yang selalu tumbuh. Indonesia, sebagai negara tropis yang kaya akan sumber ı hayati, tentunya sangat berpotensi untuk mengembangkan aneka pangan yang unik khas. Kondisi keanekaragaman ini tentunya sangat berpotensi berkontribusi pada hanan pangan nasional. Inilah yang tantangan utama para ahli pangan Indonesia.

Momen kedua; Visit Musi 2008.

Visit Musi 2008 pada dasarnya adalah upaya menggalakkan pariwisata nasional ık mengunjungi Sumataera Selatan dengan segala potensi wisatanya. Dalam kaitannya ːan Visit Musi 2008, PATPI lebih melihat sebagai upaya dan komitmen pemerintah rah) untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi lokal. Komitmen ini penting ıya bagi ketahanan pangan.

---

iyadi@seafast.org

ISBN 978-979-95249-7-3
ıiding
ıinar PATPI, Palembang, 14-16 Oktober 2008

Ketahanan pangan didifinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya pangan di ;kat rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dalam ılah mutunya, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan adalah suatu kondisi ıana semua orang, setiap waktu, mempunyai akses fisik, sosial dan ekonomi pada bahan gan yang aman dan bergizi sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh; sesuai gan kepercayaannya sehingga bisa hidup secara aktif dan sehat. Dengan demikian, lapat 4 aspek katahanan pangan yang utama; yaitu (i) aspek ketersediaan pangan (*food ilibity*), (ii) aspek stabilitas ketersediaan/pasokan (*stability od supplies*), (iii) aspek ərjangkauan (*access to supplies*), dan aspek konsumsi (*food utilization*).

Jelas bahwa kondisi dan pemenuhan aspek-aspek ketahanan pangan tersebut sangat əngaruhi oleh komitmen pemerintah; yang dinyatakan sebagai suatu komitmen sosial, laya, politik, dan ekonomi nasionalnya. Karena itu, analisis mendasar tentang sistem ıhanan pangan nasional suatu negara sangat terkait dengan sistim sosial, budaya, politik ekonomi nasionalnya pula. Dengan kata lain, sistim sosial politik dan ekonomi suatu ara; akan sangat mewarnai kondisi ketahanan pangan nasionalnya pula. Karena tingnya faktor struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi ini dalam menentukan ıhanan pangan, maka dalam kerangka kerja konseptual ketahanan pangan, faktor-faktor ebut disebut sebagai faktor determinan dasar (*basic determninant*) bagi ketahanan gan.

Mestinya mudah terlihat pula bahwa sistim dan struktur sosial, budaya, politik dan nomi yang cocok tentunya sangat ditentukan dengan kondisi sumberdaya yang ada; baik i sudut lingkungan (termasuk lingkungan alam, lingkungan sosial, dan budaya), ıologi (termasuk kebiasaan dan praktek-praktek keseharian lainnya), dan sumberdaya ıusianya. Dengan kata lain, sistim dan struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi lu dikembangkan dan disesuaikan dengan sumberdaya lokal (indigenus) yang spesifik. nberdaya lokal (*indigenous resources*) diberi batasan sebagai "*set of knowledge and hnology existing and developed in, arround and by specific indigenous communities ople) in an specific area (environment)*. Disinilah momen Visit Musi 2008 sangat tegis nilainya bagi upaya membangun ketahanan pangan dengan basis sumberdaya al.

Momen Ketiga; Krisis Ekonomi Global

Kondisi ekonomi global saat ini tengah mengalami krisis; yang diperkirakan npaknya sangat meluas; termasuk Indonesia. Seperti mata uang; slalu ada dua sisi pada ap krisis.

Dari suatu forum diskusi (http://www.managementlogs.com) pernah dibahas tang arti positip suatu krisis. Salah satu referensinya adalah artikel lama di Majalah tune (Sept. 5, 2005, No. 15) yang membahas bagaimana Jong-Yong Yun, CEO nsung waktu itu secara "sengaja" mengembangkan budaya krisis yang berkelanjutan lture of perpetual crisis) untuk menumbuhkan budaya innovasi yang tinggi di Samsung ctronics. Hasilnya, Samsung tumbuh dan berkembang menjadi salah satu perusahaan ıg paling innovatif; mendaftarkan 1600 patent pada tahun 2004 dan membelanjakan 9% enue untuk kegiatan R&D.

Menurut sang CEO; keberhasilan Samsung itu bukan disebabkan oleh *corporate ıtegy;* tetapi lebih disebabkan karena *corporate culture* yang kondusif untuk eksekusi ıtegi yang ada. Salah satu budaya yang dibangun adalah filosofi bahwa "disaster is just und the corner", filosofi bahwa pesaing-pesaing selalu siap untuk mengalahkan nsung; memasukkan Samsung dalam kondisi krisis. Filosofi ini secara budaya akan nciptakan kesadaran dan kemampuan mengelola krisis. Kesadaran dan kemampuan ngelola krisis ini akan menumbuhkan budaya (i) kerja keras (ii) innovasi, dan (iii) iensi, yang dilandasi oleh keinginan untuk memenangkan kompetisi; keinginan untuk ak terjerembab dalam krisis..

Inilah arti penting kondisi krisis ekonomi saat ini bagi industri dan teknologi igan Indonesia. Dengan berbagai potensi yang dipunyainya; Indonesia perlu mendorong vasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor. Bahkan; dengan vasi dan semangat kerja-keras yang gigih, Indonesia berpotensi mengembangkan aneka ian baku dan ingridien pangan yang berpotensi memasok kebutuhan global. Dengan agaman hasil pertaniannya; penting bagi Indonesia untuk mengembangkan aneka duk dan ingridien pangan khas daerah berbasis potensi khas daerah itu pula. Sudah tnya semangat yang dikobarkan oleh Visit Musi 2008 menular dan menyemangi spirit agaman pangan yang akan memperkuat ketahanan pangan nasional.

Peranan PATPI:

Dari ilustrasi diatas; jelas bahwa ilmu dan teknologi pangan yang dikembangkan ı dipraktekkan oleh para anggora PATPI mempunyai peranan yang sangat penting.

Salah satu pilar ketahanan pangan adalah adalah ketersediaan pangan dan kebiasaan kan, juga sangat dipengaruhi oleh kondisi indegenus suatu masyarakat. Dalam ıungannya dengan ketersediaan pangan –misalnya- maka upaya yang sering dilakukan lah peningkatan produksi, minimisasi kehilangan pasca panen, peningkatan keamanan ıgan, peningkatan nilai gizi, atau pemasukan bahan pangan melalui "import"; baik dari r daerah atau bahkan dari luar negeri. Keberhasilan upaya-upaya tersebut juga sangat gantung pada kondisi indigenus yang melingkupinya.

Ilmu dan teknologi jelas sangat diperlukan dalam upaya-upaya peningkatan ersediaan pangan tersebut. Salah satu teknologi yang memegang peranan penting lah teknologi pangan. Teknologi pangan; terutama teknologi penanganan bahan hasil tanian, teknologi penyimpanan, teknologi pengolahan, teknologi pengemasan pangan, nologi distribusi pangan, dan lain sebagainya mempunyai peran penting dalam menekan ilangan, meningkatkan keanekaragaman pangan, meningkatkan keamanan pangan, dan ningkatkan nilai gizi pangan.

Untuk bisa memberikan apresiasi mengenai betapa pentingnya peranan teknologi ıgan, seseorang perlu memahami ciri-ciri produk pangan hasil pertanian. Umumnya duk-produk hasil pertanian bersifat musiman, mempunyai mutu beragam, mudah rusak *ɔd perishability),* dan *mempunyai kekhasan lokal* (spesifik lokasi). Karena itu erlukan penanganan yang sesuai dengan jenis produk dan karekteristik khas yang uai, dan untuk itu diperlukan pengetahuan teknologi pangan yang sesuai pula.

Penggalian, pemahaman, penguasaan dan pengembangan pengetahuan dan nologi pangan yang sesuai ini memerlukan pemahaman mengenai pengetahuan igenus yang dimiliki masayarakat setempat. Pendekatan ini mempunyai nilai strategis am pengembangan produk pangan, karena ada keterkaitan yang erat antara *knowledge, hnology, people,* dan *environment,* sehingga pada akhirnya tidak terlalu sulit untuk ngintroduksikan produk pangan "baru" hasil proses pengembangan. Produk pangan ıg dikembangkan dengan basis potensi lokal bisanya mempunyai tingkat keseuaian yang k dengan preferensi konsumen, dan berpotensi untuk menjadi unggulan ciri khas rah/lokal.

Karena itu; pemilihan tema pertemuan Tahunan PATPI 2008 ini sungguh sangat at; yaitu **Peranan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas dan tahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar.**

ISBN 978-979-95249-7-3

Jelas bahwa salah satu peranan penting ilmu dan teknologi pangan adalah dalam engenalan beraneka ragam produk pangan "baru: yang aman, berkualiatas; sehingga akan erkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan; dan sekaligus memperluas akases pasar roduk tersebut ke lingkup yang lebiuh luas. Ilmu dan teknologi juga diharapkan mampu erperan dalam memperkenalkan produk pangan khas daerah; –bahkan *termasuk emperkenalkan* budaya makan khas daerah- untuk mendukung sistem pangan nasional.

Dalam kaitannya dengan ketahanan pangan; ilmu dan teknologi pangan berperan alam pengembangan pengindustrian pengenekaragaman pangan, tentunya berbasis ımber daya lokal. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa hal; antara lain (i) upaya ksplorasi & pemanfaatan potensi bahan lokal unggul, (ii) perbaikan dan aplikasi teknologi udidaya, pengolahan, pengemasan, dan (iii) pengaplikasian konsep pengindustrian ıngan. Pengindustrian keanekaragaman pangan perlu dilakukan dengan mengkreasikan ilai tambah, sedemikian rupa sehingga produk pangan lokal yang diproduksi tersebut ıempunyai nilai lebih daripada, atau paling tidak sama, dengan produk pangan yang saat ıi mendominasi menu nasional Indonesia.

Penciptaan nilai tambah ini merupakan salah satu tantangan yang harus dipecahkan leh para ahli teknologi pangan. Untuk itu, upaya penelitian di bidang ilmu dan teknologi ıngan untuk mengekplorasi keunggulan/fungsional pangan lokal, dan mengidentifikasi ın memetakan kesukaan dan kebiasaan konsumen perlu dilakukan secara intensif.

Terimakasih dan ajakan.

Terkahir, atas nama seluruh anggota PATPI yang tersebar di seluruh Indonesia; ımi menyampaikan termakasih atas jerih-payah dan usaha PATPI Cabang Palembang ıng telah sukses menyelenggaraakan Pertemuan Tahunan PATPI 2008 yang sangat ənting ini. Tidak lupa pula; ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas riwijaya; Universitas Muhammadiyah, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; serta ımua pihak yang telah membantu terselengaranya Pertemuan Tahunan PATPI 2008 ini.

Komitmen dan support pemerintah dan berbagai pihak terkait lainnya pada acara i merupakan hal stratgeis karena upaya membangun ketahanan pangan. Pada əsempatan ini, sebagai Ketua Umum PATPI, kami ingin mengajak kepada semua pihak ıtuk lebih memantapkan diri dalam bersinergi membangun sistem pangan nasional yang bih mandiri dan berwarna lokal. Ini adalah suatu pekerjaan besar yang memerlukan əmitraan dan sinergi antar berbagai pihak pemangku kepentingan. Dengan komitmen dan snergi berbagai pihak- meliputi antara lain pemda (atau pemda-pemda), lembaga ənelitian, industri, perguruan tinggi, LSM, organisasi profesi (PATPI) dan masyarakat-, aka akan bisa ditumbuhkan industri pangan penghasil nilai tambah berbasiskan pada ımber daya indigenus lokal yang akan mewarnai dan memperkuat ketahanan pangan ısional.

Semoga.

Selamat berseminar.